

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sangat penting bagi manusia, karena manusia akan menjadi manusia hanya lewat pendidikan. Dapat dikatakan bahwa pendidikanlah yang akan membentuk manusia di masa depan.¹ Pendidikan dapat diberikan sejak anak masih dalam kandungan, tepatnya setelah usia kandungan 120 hari (4 bulan) karena saat itulah mulai tumbuh potensi untuk melihat, mendengar, merasa dan berpikir sebagaimana digambarkan Q.S. As-Sajdah/32: 9, yakni:²

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Allah tidak saja memberikan sifat yang bersih yang dapat membimbing dan memberi petunjuk kepada mereka ke arah kebaikan, tetapi juga dari waktu ke waktu Dia mengutus seorang rasul kepada umat manusia dengan membawa al-Kitab dari Allah dan menyuruh mereka beribadah hanya kepada Allah saja, menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan, agar yang demikian menjadi bukti bagi manusia. Sebagaimana dalam firman Allah Swt. Q.S. An-Nisa³/4 : 165.

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 305.

² Kamrani Buseri, *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 111.

رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لَعَلَّ يُكُونُ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ

عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١١٥﴾

Perkembangan dan kemajuan berpikir manusia senantiasa disertai oleh wahyu yang sesuai dan dapat memecahkan problem-problem yang dihadapi oleh kaum setiap rasul saat itu, sampai perkembangan itu mengalami kematangannya. Allah menghendaki agar risalah Muhammad Saw. muncul di dunia ini. Maka diutuslah beliau di saat manusia sedang mengalami kekosongan para rasul, untuk menyempurnakan “bangunan” saudara-saudara pendahulunya (para rasul) dengan syari’atnya yang universal dan abadi serta dengan Kitab yang diturunkan kepadanya, yaitu *al-Qur’an al-Karim*.³

Alquran memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah Swt. sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana Allah Swt. Berfirman dalam Q.S. Al-Imran/3 : 2-3.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿٢﴾ نَزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ

يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنجِيلَ ﴿٣﴾

Umat Islam yang sejati harusnya memiliki tanggung jawab serta berkewajiban untuk menaruh perhatian terhadap Alquran dalam menjaga kemurnian dan keasliannya dari tangan-tangan jahil musuh Islam yang tak pernah lelah dan berhenti untuk berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Alquran.

³ Manna’ Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur’an*, terj. Mudzakir AS., (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa: 2009), h. 10.

Metode terbesar untuk menjaga Alquran tetap terjaga di muka bumi adalah dengan cara dihafal di dalam hati kaum lelaki, wanita, dan anak-anak. Inilah tempat-tempat terpercaya yang tidak bisa digapai musuh ataupun pendengki. Dengan adanya para penghafal, Alquran akan selalu terjaga dari penyimpangan dan terpelihara dari usaha manusia yang ingin menodai keasliannya.⁴

Ketahuiilah bahwa hati yang di dalamnya terdapat Alquran adalah hati yang kekuatannya jauh melebihi gunung-gunung besar. Sebab, gunung-gunung itu hancur karena menerima Alquran, sementara hati para pencinta Alquran tetap mampu bertahan.

Menempatkan Alquran ini tentunya tidak serta merta dapat dilakukan. Perlu proses dan pentahapan (*step by step*) hingga kita mampu menempatkan Alquran secara keseluruhan di dalam hati. Karena, Rasulullah Saw. pun menempatkan Alquran di dalam hati beliau secara bertahap. Itulah salah satu rahasia mengapa Alquran diturunkan Allah secara berangsur-angsur. Para sahabat mempelajari dan menghafalnya juga sedikit demi sedikit. Yang terpenting adalah selalu berusaha mempelajarinya, baik dari segi bacaan maupun menambah hafalan.⁵ Cahaya Alquran tidak akan merasuk ke dalam hati manusia, kecuali orang yang mengambil ilmu darinya dan mengamalkannya.⁶

Membaca dan menghafalkan Alquran mempunyai banyak sekali manfaat atau keutamaan. Agar mendapat keutamaan dan manfaat itu, kita perlu membaca

⁴ Raghib As-Sirjani dan Abdul Muhsin, *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Alqur'an*, (Solo: PQS Publishing, tth), h. 20.

⁵ Nur Faizin Muhith, *Rahasia Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an*, (Surakarta: Shahih, 2012), h. 13.

⁶ Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), h. 37.

Alquran. Banyak sekali hadis Rasulullah Saw. yang menerangkan keutamaan membaca Alquran.⁷ Di antaranya adalah hadis perumpamaan orang yang membacakan Alquran berikut ini:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرُجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْخَنْزَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ (رواه مسلم)⁸

Hadis di atas menjelaskan bahwa orang mukmin yang suka membaca Alquran seperti buah utrujjah yang baunya harum dan rasanya lezat. Selain itu, terdapat pula hadis yang menganjurkan kita untuk membaca Alquran, karena dengan membaca Alquran, kelak pada hari kiamat ia akan menjadi penolong kita.⁹

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَءُوا الرَّهْرَؤِينَ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا عَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا عِيَّائَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكََةٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ (رواه مسلم)¹⁰

Orang yang sudah mampu menempatkan Alquran di dalam hati, maka dia hendaknya bersyukur, karena sesungguhnya dia adalah orang yang terpilih dan mendapat restu dari Allah. Restu dan izin itu tidak diberikan kepada semua orang. Berbanggalah bagi mereka yang mendapat restu dan izin Allah tersebut. Berkah Alquran akan seiring dengan izin Allah dan seiring dengan keluasan tempat yang

⁷ *Ibid.*, h. 13-14.


⁸ Al-Imam Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim Juz 1*, (Beirut: Darul Fikr, 1998), h. 353.

⁹ Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Sukses menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 17.

¹⁰ Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim Juz 1 ...*, h. 356.

kita sediakan untuk Alquran di dalam hati kita.¹¹ Beruntung lah pula bagi orang tua yang memiliki anak penghafal Alquran dan sudah diarahkan menghafal sejak usia dini. Karena menghafal sejak usia emas ini, berpotensi memberikan kemampuan untuk mengenal segala sesuatu yang terdapat dalam Alquran mengenai ajaran Islam, juga berpotensi untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap Alquran sejak usia dini.

Beberapa tahun belakangan ini, penulis sering menemukan di berbagai sosial media. Anak usia dini sudah mampu menghafal Alquran dengan *fashih*. Bahkan di beberapa televisi swasta terdapat program yang menampilkan lomba *tahfizh* Alquran untuk anak usia dini setiap bulan Ramadhan. Hal ini membuktikan bahwa Alquran itu mudah dihafal bahkan bagi anak-anak usia dini seperti janji Allah dalam Q.S. Al-Qamar/54: 17, berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Melihat dari berbagai kiriman konten di media sosial dan tayangan di televisi yang menampilkan penghafal Alquran anak usia dini tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran *tahfizh* Alquran pada anak usia dini. Oleh karena itu, sebelum penulis memutuskan untuk membuat judul skripsi ini, penulis mencari informasi untuk daerah Banjarmasin tentang keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai program *tahfizh* Alquran.

Dari berbagai informasi yang penulis dapatkan, terdapat beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadikan *tahfizh* Alquran sebagai salah satu

¹¹ Nur Faizin Muhith, *Rahasia Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an...*, h. 13.

program di sekolah. Salah satu di antaranya yaitu lembaga PAUD *Tahfizh* Ummul Qura yang terletak di Jalan Bumi Mas Raya Komplek Bumi Indah III RT. 08 RW. 01 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Lembaga PAUD *Tahfizh* Ummul Qura ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang di bentuk oleh Yayasan *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin, yang merupakan cabang dari Yayasan *Tahfizh* yang berada di Amuntai. Setelah mengetahui informasi tentang PAUD *Tahfizh* Ummul Qura penulis berinisiatif untuk meneliti PAUD *Tahfizh* Ummul Qura di Banjarmasin dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk membantu orangtua yang ingin mengarahkan anak mereka hafal Alquran sejak usia dini di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang PAUD *Tahfizh* Ummul Qura dengan kegiatan ekstra wajibnya *tahfizh* Alquran. Oleh karena itu penulis mengangkat karya ilmiah ini dengan judul “Pembelajaran *Tahfizh* Alquran Pada Pendidikan Anak Usia Dini *Tahfizh* Ummul Qura Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman judul dan meluasnya pembahasan, maka penulis akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran berawal dari kata belajar yang berarti berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat suatu kepandaian.¹² Adapun menurut Mulyasa, “Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik.”¹³

Jadi yang dimaksud pembelajaran oleh penulis adalah interaksi antara guru dengan peserta didik dalam pelaksanaan *tahfizh* Alquran pada PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

2. *Tahfizh* Alquran

Kata *Tahfizh* berasal yang dari kata *تحفيظا - يحفظ - حفظ* yang berarti menjaga, memelihara, mengingat (menghafal).¹⁴ Sedangkan kata mengingat (menghafal) itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran); telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat surah atau buku). Adapun menghafal(kan) yaitu mempelajari (melatih) supaya hafal.¹⁵

¹² Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet, ke-3, h. 121.

¹³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), h. 10.

¹⁴ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Cet. 8 (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), h. 779.

¹⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2010), h. 396.

Kata Alquran sendiri berasal dari kata قرأ - يقرأ - قرأنا yang berarti bacaan.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri Alquran berarti kitab suci umat Islam.¹⁷ Sedangkan menurut istilah Alquran adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan malaikat Jibril a.s., membacanya dianggap ibadah, tertulis dalam satu mushaf, mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Naas yang disampaikan dari generasi ke generasi secara mutawatir.¹⁸ Jadi yang dimaksud penulis dengan *tahfizh* Alquran adalah kegiatan menghafal atau mengingat bacaan dalam Alquran pada PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Adapun yang dihafalkan yaitu dari surah Al Fatihah, An-Nabaa' sampai pada surah An-Naas.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Ketetapan Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁹

¹⁶ Tim Kashiko, *Kamus Al-Munir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2000), h. 428.

¹⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga ...*, h. 28.

¹⁸ Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 2.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 6.

Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8.²⁰ Jadi pendidikan anak usia dini yang dimaksud penulis adalah pendidikan yang diberikan kepada anak yang berusia 3,5 tahun sampai dengan 6 tahun pada PAUD *Tahfizh* Ummul Qura untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

C. Fokus Masalah

1. Pembelajaran *tahfizh* Alquran pada PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran pada PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

²⁰ Maimunah Hasan, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 17.

1. Mengetahui pembelajaran *tahfizh* Alquran pada PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran *tahfidz* Alquran pada PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran *tahfizh* Alquran pada anak usia dini di PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya pembendaharaan perpustakaan khususnya UIN Antasari Banjarmasin.
3. Dengan adanya penelitian tentang pembelajaran *tahfizh* Alquran pada anak usia dini di PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin diharapkan mampu menambah wawasan informasi bagi semua pihak khususnya para guru-guru *Hafizh-Hafizhah* Alquran, orang tua dan penulis sendiri.
4. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

F. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengkajian, maka sepengetahuan penulis sudah banyak peneliti yang meneliti tentang *tahfizh* Alquran. Meskipun demikian, untuk penelitian ini lebih memfokuskan pada pembelajaran *tahfizh* Alquran pada pendidikan anak usia dini di *Tahfizh* Ummul Qura Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Adapun beberapa peneliti yang melakukan penelitian mengenai *Tahfizh* Alquran :

Skripsi yang berjudul “Aktivitas Tahfidzh Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin” oleh Mutiatun Nisa yang meneliti bagaimana aktivitas dalam menghafal Alquran yang dilaksanakan oleh anak-anak santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini adalah salah seorang ustadzah.

Skripsi oleh Lukmanul Hakim yang berjudul “Pembelajaran Menghafal Alquran di Pondok Pesantren *Tahfizh* Alquran Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur”. Adapun inti dari penelitian ini adalah bagaimana eektivitas pembelajaran menghafal Alquran dan apa saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Pesantren *Tahfizh* Alquran Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur.

Perbedaan yang penulis kaji dari sumber-sumber di atas adalah penulis mengkaji tentang pembelajaran *tahfizh* Alquran terhadap pendidikan anak usia dini yang berusia mulai 3,5 tahun. Sedangkan pada sumber pertama di atas para

santrinya dari usia 5 tahun dan sumber yang kedua santrinya adalah para mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Banjarmasin. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pembelajaran *tahfizh* Alquran terhadap pendidikan anak usia dini di *Tahfizh* Ummul Qura dan faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran di PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang pengertian pembelajaran *tahfizh* Alquran anak usia dini, hukum menghafal Alquran, keutamaan menghafal Alquran anak usia dini, metode menghafal Alquran anak usia dini, *hafizh* Alquran pada usia dini dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran *tahfizh* Alquran anak usia dini.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.